

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan mempunyai peran dan tujuan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Serta memiliki dua tujuan pada tahun 2015-2019 yaitu yang pertama meningkatnya status kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan. Peningkatan status kesehatan masyarakat dilakukan pada semua kontinum siklus kehidupan (*life cycle*) yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja, maternal, dan kelompok lansia (Kemenkes RI, 2015).

Hal yang membuat tidak maksimalnya pelaksanaan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat adalah terbatasnya kapasitas promosi kesehatan di daerah akibat kurangnya tenaga promosi kesehatan. Diketahui bahwa jumlah tenaga penyuluh kesehatan masyarakat di Puskesmas hanya 4.144 orang di seluruh Indonesia. Tenaga tersebut tersebar di 3.085 Puskesmas (34,4%). Rata-rata tenaga promosi kesehatan di Puskesmas sebanyak 0,46 per Puskesmas. Itu pun hanya 1% yang memiliki basis pendidikan atau pelatihan promosi kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik yaitu penduduk Jawa Tengah menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2014 yaitu usia 40-44 perempuan berjumlah 1.237.622 , usia 45-49 tahun berjumlah 1.131.649 sedangkan usia 50-54 tahun berjumlah 1.077.207. Sedangkan data penduduk Jawa Tengah di kabupaten Boyolali kelompok usia 15-64 tahun berjumlah 633.243 (BPS, 2015)

Ditinjau dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta orang dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia menopause, jumlah meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Pada tahun 2008 sekitar 25,32 juta wanita memasuki usia menopause. Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah sebesar 14%. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta orang (Baziad, 2010).

Menopause merupakan periode perkembangan hingga masa transisi dalam kehidupan perempuan. Meskipun menopause merupakan fenomena universal, ada variasi yang cukup besar di kalangan wanita mengenai usia mencapai menopause dan manifestasi dari tanda-tanda menopause dan gejala. Di seluruh dunia perkiraan untuk usia rata-rata di kisaran menopause 45-55 tahun (Elkازه & Amaal, 2015).

Pada perempuan tidak semua mengalami gejala menopause yang sama. Gejala menopause yakni gelisah, takut, pelupa, pemarah, mudah

tersinggung, nyeri tulang belakang, dan libido menurun. Seseorang disebut menopause jika tidak lagi menstruasi selama satu tahun. Hal ini umumnya terjadi ketika perempuan memasuki usia 48-52 tahun. Sebagaimana tahapan akhir menstruasi pada wanita juga bervariasi antara perempuan yang satu dengan perempuan yang lain. Misalnya pada wanita perokok cenderung mencapai menopause lebih cepat dari pada perempuan bukan perokok. Menstruasi menurun juga dikarenakan fungsi indung telur mulai mengalami penurunan. Seiring berkurangnya esterogen dan progesteron juga ada berbagai perubahan fisik maupun psikologi. Berkurangnya hormon esterogen dalam tubuh juga menimbulkan tulang menjadi tipis dan mudah patah (*osteoporosis*). Penurunan hormon esterogen juga menurunkan pula kadar lemak densitas tinggi, yaitu kolesterol baik, yang berfungsi membersihkan pembuluh darah dari timbunan kolesterol buruk. Hal tersebut juga sebaliknya, kadar kolesterol buruk dan total kolesterol meningkat sehingga mempertinggi resiko stroke dan serangan jantung. Serta akan mengalami berbagai macam komplikasi (Pribakti, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2007) di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2007 77,6% masih kurang mengenai persiapan premenopause, 71,4% masih kurang pengetahuan mengenai persiapan fisik memasuki masa menopause dan 71,4% masih kurang pengetahuan mengenai persiapan emosional memasuki masa menopause.

Data yang diperoleh dari ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan pada tanggal 12 Oktober 2016, dari total ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan berjumlah 74 orang. Ibu-ibu yang sudah mengalami menopause sebanyak 28 orang (37,8%) dan yang belum mengalami menopause sebanyak 46 orang (62,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ibu-ibu PKK di Menjing RT 03 Donohudan yang belum mengalami menopause lebih banyak dibandingkan ibu-ibu yang sudah menopause.

Selain itu petugas di Posyandu tersebut mengatakan bahwa belum pernah diadakan pendidikan kesehatan tentang menopause serta ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan juga belum memahami fase klimakterium, tahap-tahap menopause, penyebab menopause, karakteristik perubahan fisik pada masa menopause, karakteristik perubahan psikologi pada masa menopause, tanda dan gejala, komplikasi menopause, pencegahan dampak negatif menopause, maka peneliti menyadari perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang menopause dan diharapkan semua ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan mampu menyerap informasi baru tersebut dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 12 Oktober 2016, peneliti mengambil sampel 10 ibu-ibu yang bertempat tinggal di Dukuh Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali diperoleh 7 responden pengetahuan tentang menopause kurang,

3 responden pengetahuan tentang menopause cukup. Dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mempelajari “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Menopause pada Ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Menopause pada Ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali ?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Menopause pada Ibu-ibu PKK Dukuh Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang menopause.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu-ibu PKK sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

- c. Mengetahui pengetahuan ibu-ibu PKK sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Mengetahui perbedaan jarak nilai pretest dan posttest pengetahuan setelah dilakukan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan sehingga menambah pengetahuan tentang menopause terhadap pengetahuan perempuan menghadapi menopause sehingga dapat dipergunakan sebagai fakta peneliti selanjutnya.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi dan referensi bagi ilmu Keperawatan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika memberikan pendidikan kesehatan mengenai menopause.

3. Bagi institusi

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat di jadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi masyarakat mengetahui tentang menopause.

E. Keaslian Penelitian

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yang pernah dilakukan ditampilkan pada **Tabel 1.1** adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arlina Dhian Sulistyowati, 2012 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan ibu tentang Menopause di Kecamatan Klaten Utara	Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	a. Metode penelitian <i>quasi experimental dengan rancangan non equivalen control group design</i> b. Sampel ibu-ibu yang sudah mengalami menopause berusia 50-65 tahun. c. Media audio visual (video)
2	Siti Arifah, 2010 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Modul dan Media Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita dalam Menghadapi Menopause	Variabel bebas yaitu Pengaruh pendidikan kesehatan	a. Metode penelitian <i>quasi eksperimental dengan rancangan pretest dan posttest control group design</i> b. Sampel seluruh anggota PKK c. Media modul
3	Shafei <i>et al.</i> , 2014 pengaruh pendidikan kesehatan melalui dukungan kelompok pada gejala awal menopause.	Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan	a. Metode penelitian percobaan kontrol secara acak pada b. Sampel 124 wanita postmenopause

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada **Tabel 1.1** memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada media yang digunakan yaitu media *power point* dan poster sebagai media pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.